

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Untuk membuat perekonomian suatu negara menjadi lebih baik, diperlukan pembangunan yang berkelanjutan. Negara berkembang seperti Indonesia mempunyai masalah dalam mencapai agenda pembangunan yang sejahtera. Negara Indonesia pernah mengalami masalah terbatasnya modal untuk mendanai pembangunan. Disebabkan adanya ketimpangan antara penerimaan dan pengeluaran yang disebut dengan defisit anggaran pembangunan. Agar ketimpangan tersebut dapat diatasi, Indonesia melakukan kebijakan yaitu perubahan dari dalam negeri (internal) maupun dari luar negeri (eksternal) yaitu meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan non pajak. Pemerintah Indonesia dari tahun ke tahun melakukan utang. Menurut Todaro (2000) sejak 1970 ekonomi Indonesia meningkat secara signifikan, sepanjang Pelita I meningkat 7% pertahun. PDB perkapita masyarakat tumbuh US\$ 70 tahun 1967 menjadi US\$ 1.110 tahun 1997.

Struktur utang Indonesia ada dua utang dalam negeri dan utang luar negeri. Utang dalam negeri yaitu utang pemerintah kepada residen (penduduk), contohnya utang dari perbankan/lembaga keuangan dan utang dari surat berharga negara (SBN). Utang luar negeri yaitu utang pemerintah kepada non-residen (bukan penduduk), contohnya utang dari negara kreditor (USA, Jepang, Australia, Singapura, dll), utang dari lembaga keuangan internasional (Bank dunia dan Bank pembangunan asia), utang dari surat berharga nasional (valas). Menurut SKB Menteri Keuangan dan Kepala Bappenas (No. 185/KMK.03/1995 dan Nomor KEP.031/ KET/5/1995) Utang yaitu pendapatan negara dari devisa, rupiah, dan pendapatan berupa barang dan / atau jasa dari utang yang wajib dilunasi. Rata-rata, semua negara terus melakukannya untuk meningkatkan pendanaan pembangunan. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki sejarah utang atau pinjaman yang panjang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), uang yang dipinjam dari orang lain disebut dengan utang. Dalam bahasa Perancis yaitu debitum (yang berutang). Menurut etimologi, utang atau debt berasal dari bahasa Inggris. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan utang dalam negeri sebagai utang yang dipinjam dari pihak lain yang berada dalam suatu negara tersebut yang nantinya membayar kembali pinjaman tersebut. Sedangkan utang luar negeri yaitu dana yang diperoleh dari negara lain (bilateral) atau (multilateral) yang ada di dalam neraca pembayaran untuk kegiatan investasi, menutup saving-investment gap dan foreign exchange gap yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Menurut Arsyad (2010), utang yaitu sumber pendanaan anggaran dan pembangunan ekonomi. Utang digunakan membiayai pengeluaran pemerintah sehingga rencana ekonomi ke depan dapat didukung, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan. Utang digunakan untuk menutupi defisit anggaran. Perekonomian yang tumbuh akan berpartisipasi dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan.

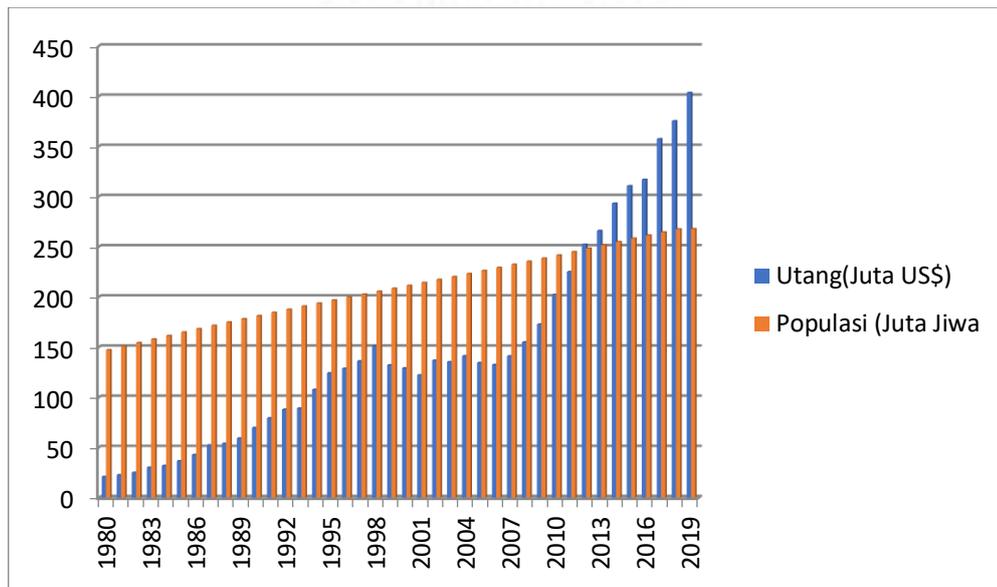
Utang dapat dilihat dari dua perspektif: Pertama, karena dana negara yang tersedia terbatas, negara berkembang membutuhkan utang untuk membiayai pembangunan. Karena itu, meminjam sering dilakukan di dalam dan luar negeri, dan setiap tahun di negara berkembang. Kedua, Jika tidak dikelola dengan baik utang ini akan ketergantungan yang sangat berat dan dapat menjadi beban pembangunan. Utang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari negara berkembang termasuk Indonesia (Syaparuddin, 1996). Pada tahap awal pembangunan Indonesia, Pelita I, Indonesia menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan untuk menutupi defisit modal. Tabungan dalam negeri (tabungan pemerintah) tidak dapat memenuhi kebutuhan modal untuk pembangunan dan investasi. Defisit APBN, defisit transaksi berjalan, dan kesenjangan investasi-tabungan domestik hingga kini ditutupi oleh utang. Manfaat utang yang besar dalam membiayai pembangunan, utang telah berperan juga untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika perekonomian sedang krisis, utang bertambah karena manfaat utang untuk menutup defisit capital atau keluarnya modal dari Indonesia.

Kreditor	2014 (Juta US\$)	2015 (Juta US\$)	2016 (Juta US\$)	2017 (Juta US\$)	2018 (Juta US\$)	2019 (Juta US\$)
USA	11663	10267	10568	12630	17216	21388
Australia	1328	1394	1547	1272	1243	1093
Austria	812	619	523	472	446	408
Belanda	11705	11001	8899	10707	8610	6969
Belgia	869	830	659	554	498	101
Hongkong	6725	7866	13203	13276	14770	12064
Inggris	5491	4510	3354	3918	3093	3828
Jepang	30463	31257	30234	29154	29576	28930
Jerman	3225	3489	3810	3625	4718	4438
Korea Selatan	5747	6232	6150	6558	6425	6109
Prancis	3164	3033	3260	3556	3677	3787
Singapura	60454	58198	51397	54954	61279	69353
Spanyol	383	446	463	471	436	309
Swiss	1264	996	1344	1650	1841	1857
Tiongkok	7869	13660	15156	15449	17314	20108
Amerika Lainnya	3945	3335	2866	2583	2967	4347
Eropa Lainnya	4961	4712	1667	1983	2083	2892
Afrika	943	1035	924	844	772	760
Oceania	85	58	55	31	34	21
Sindikasi Negara- Negara	7722	7479	7060	6884	6664	6483
Organisasi Internasional						
ADB	8722	9278	9323	9013	9779	10149
IBRD	12176	14360	15812	16543	17080	17762
IDA	1880	1677	1474	1390	1194	997
IDB	581	643	701	909	1055	1224
IFAD	145	155	166	188	181	179
IMF	2868	2747	2654	2814	2754	2719
NIB	22	17	12	11	10	9
EIB	39	28	22	16	10	3
ORGANISASI LAINNYA				27	74	117

Sumber: Kemenkeu, BPS, BI

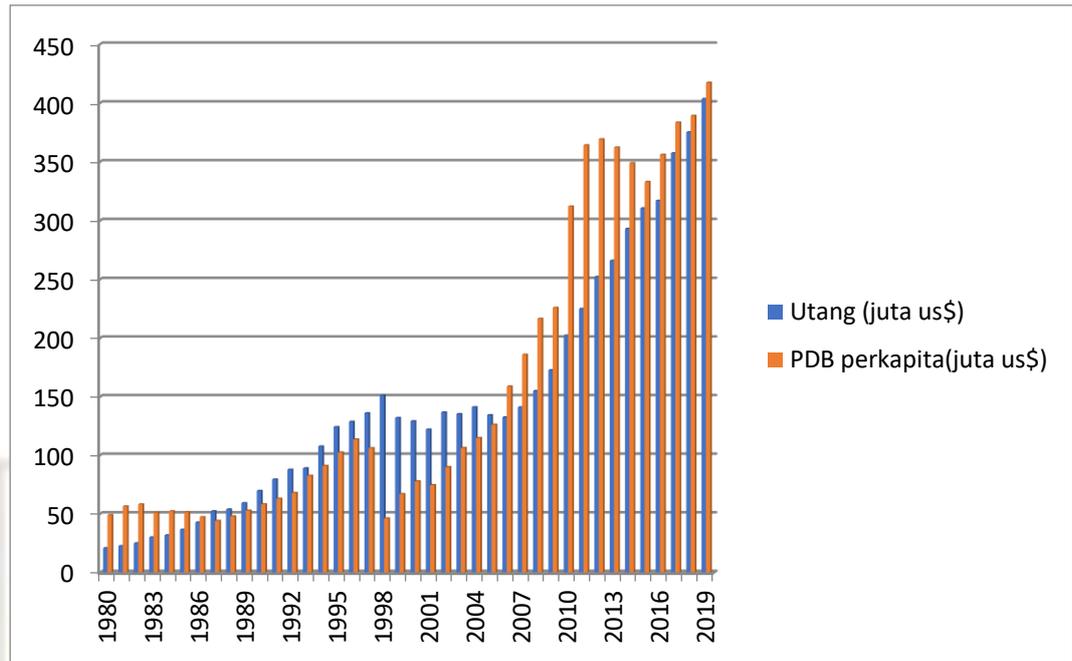
Tabel 1.1 posisi utang luar negeri Indonesia

Utang bergeser dari utang bilateral/multilateral ke surat utang. Berdasarkan data negara kreditor terbesar untuk Indonesia adalah Singapura 69353 Juta US\$ pada 2019. Lembaga kreditor terbesar untuk Indonesia adalah IBRD (World Bank) dan ADB. Jumlah utang luar negeri pemerintah pada 2019 sekitar 403,68 Juta US\$. Pada 2019, Jumlah Utang Indonesia Rp5611,56 Triliun setara dengan 403,68 Juta dalam US\$. Komposisi utang pemerintah pada tahun 2019 yaitu 58,7:41,3 (58,7% dalam rupiah, 41,3% dalam mata uang asing).



Gambar 1.2 perkembangan utang dan penduduk Indonesia 1980-2019

Sumber BI,BPS,DJPPR KEMENKEU



Gambar 1.3 Perkembangan utang dan PDB Perkapita Indonesia tahun 1980-2019

Sumber: BPS,BI,DJPPR KEMENKEU

Dari grafis terlihat bahwa jumlah utang Indonesia meningkat setiap tahunnya. Penduduk Indonesia juga terus meningkat setiap tahunnya. Tapi, jumlah penduduk miskin menurun, terus menurun dan meningkat setiap tahun. Akibat krisis mata uang atau tekanan ekonomi selama periode 1997/1998, PDB per kapita Indonesia telah turun secara signifikan. Dari grafis terlihat bahwa jumlah utang Indonesia meningkat setiap tahun, sementara itu PDB perkapita Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahun.

Dari uraian diatas Indonesia sulit terlepas dari utang untuk jangka waktu yang lama. Dampak utang terhadap perkembangan ekonomi negara peminjam bergantung pada dimana dana tersebut digunakan untuk pengeluaran pembangunan atau non-pembangunan. Menurut Gang dan Khan (1999), jika utang digunakan untuk pengeluaran pembangunan pasti berdampak pada perekonomian atau pembangunan. Kaitan dengan kesejahteraan masyarakat, dampak utang terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki dua pandangan di negara peminjam. Negara dengan tanggungan utang yang berat, utang akan membuat masyarakat di negara

tersebut bertambah miskin. Sebaliknya, jika utang dikelola dengan baik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka diyakini utang dapat berpengaruh baik untuk kesejahteraan masyarakat. Bagaimana negara Indonesia? Berdasarkan situasi yang diilustrasikan, maka sangat penting untuk mengkaji utang pemerintah Indonesia dalam penelitian “Analisis Utang Pemerintah dengan Kesejahteraan Masyarakat”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diketahui bahwa Indonesia sulit lepas dari jerat utang dalam waktu lama. Utang di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dari itu timbul pertanyaan terkait bagaimana hubungan utang terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebab itu, diperlukan penelitian lebih dalam mengenai hubungan utang terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Melalui uraian diatas, maka pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana hubungan utang dengan kesejahteraan rakyat Indonesia?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, secara umum tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis hubungan utang dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.